

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Biaya

Biaya dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat.

Biaya adalah “harga perolehan yang dikorbankan atau yang digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Dalam arti sempit diartikan apabila biaya yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara tepat”.

Dalam arti luas biaya adalah : “pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang, yang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva yang disebut dengan istilah harga pokok, atau dalam pengertian lain biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan di dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan”. (Mulyadi : 2005)

Dari pengertian di atas, walaupun nampak ada perbedaan namun pada dasarnya memiliki persamaan yaitu biaya adalah pengorbanan ekonomis, yang diukur dengan nilai uang untuk memperoleh barang atau jasa. Pengklasifikasian biaya atau penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan tujuan biaya itu sendiri. Untuk tujuan yang berbeda, diperlukan cara penggolongan biaya yang berbeda pula.

3.2 Penggolongan Biaya

3.2.1 Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan/aktivitas perusahaan

Atas dasar fungsi pokok dari kegiatan atau aktivitas perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Fungsi produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
2. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kejadian penjualan produk selesai yang siap untuk dijual dengan cara memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dan hasil penjualan.
3. Administrasi dan umum adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijakan, pengarahan dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna (efektif) dan berdaya guna (efisien).
4. Fungsi keuangan, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

3.2.2 Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi

Dimana biaya akan dibebankan untuk dapat menggolongkan pengeluaran (expenditures) akan berhubungan dengan kapan pengeluaran tersebut akan menjadi biaya.

1. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan manfaat pada beberapa periode akuntansi atau pengeluaran yang akan datang. Pada saat terjadinya pengeluaran ini dikapitalisasi ke dalam harga perolehan

aktual, dan diperlakukan sebagai biaya pada periode akuntansi yang menikmati manfaatnya.

2. Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditures*) yaitu pengeluaran yang akan memberikan manfaat hanya pada periode akuntansi dimana pengeluaran terjadi. Umumnya pada saat terjadinya pengeluaran langsung diperlakukan ke dalam biaya, atau tidak dikapitalisasi sebagai *aktiva*.

3.2.3 Penggolongan biaya sesuai dengan *tendensi* perubahannya terhadap aktivitas atau kegiatan volume.

Penggolongan biaya sesuai dengan *tendensi* perubahannya terhadap aktivitas terutama untuk tujuan perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. *Tendensi* perubahannya terhadap aktivitas dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya tetap memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan *volume* kegiatan atau aktivitas sampai dengan tingkatan tertentu.
 - b. Pada biaya tetap, biaya satuan (*unit cost*) akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume penjualan, semakin tinggi *volume* kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah *volume* kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
2. Biaya *variabel* memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara berbanding (*proporsional*) dengan perubahan *volume* kegiatan, semakin besar *volume* kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya *variabel*, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah biaya *variabel*.

- b. Pada biaya *variabel*, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh *volume* kegiatan, jadi biaya semakin *konstan*.
- 3. Biaya *semi variabel* memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - a. Biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak sebanding.
 - b. Pada biaya *semi variabel*, biaya satuan akan berubah terbalik dihubungkan dengan perubahan *volume* kegiatan tetapi sifatnya tidak sebanding. Sampai dengan tingkatan kegiatan tertentu semakin tinggi *volume* kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah *volume* kegiatan semakin tinggi biaya satuan.
- c. **3.2.4 Penggolongan biaya sesuai dengan objek atau pusat biaya yang dibiayai.**
 - d. Di dalam perusahaan obyek atau pusat biaya dapat dihubungkan dengan produk yang dihasilkan, departemen-departemen yang ada dalam pabrik, daerah pemasaran, bagian-bagian dalam organisasi yang lain, bahkan individu. Penggolongan biaya atas dasar obyek atau pusat biaya, biaya dapat dibagi menjadi:
 - 1. Biaya langsung (*Direct cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya dapat didefinisikan kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
 - 2. Biaya tidak langsung (*Indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya atau manfaatnya tidak dapat didefinisikan pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang

e. manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

f. 3.2.5 Penggolongan biaya untuk biaya informasi biaya

g. Biaya yang ditunjukkan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam :

1. Biaya terkendali (*Controllable cost*) adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan/jabatan pemimpin tertentu dalam jangka waktu tertentu.

h. 2. Biaya tak terkendali (*Uncontrollable cost*) adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pemimpin/jabatan tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam waktu tertentu.

i. 3.2.6 Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

j. Untuk tujuan pengambilan keputusan oleh manajemen maka biaya dapat dikelompokkan menjadi :

1. Biaya relevan (*Relevant cost*) adalah biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya tersebut harus diperhitungkan di dalam pengambilan keputusan.

2. Biaya tidak relevan (*Irrelevant cost*) adalah biaya yang tidak mempengaruhi pengambilan keputusan, oleh karena itu biaya ini tidak perlu diperhitungkan atau dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan.

k. 3.2.7 Penggolongan biaya atas dasar *tendensi* perubahan.

l. Biaya ini dikelompokkan menjadi biaya tetap, biaya *variabel* dan biaya *semi variabel*. Untuk kepentingan analisis pemisahan biaya *semi variabel* akan dianalisis lebih lanjut ke dalam biaya tetap dan biaya *variabel*.

1. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu. Menurut Mulyadi (2005:180) biaya tetap dalam hubungannya untuk perencanaan dan pengawasan biaya, biaya tetap dibedakan menjadi 2:

a. Committed fixed cost adalah biaya yang tetap dikeluarkan, yang tidak dapat dikurangi guna mempertahankan kemampuan perusahaan di dalam memenuhi tujuan-tujuan jangka panjang. Contoh : *committed fixed cost* adalah biaya depresiasi, pajak bumi dan bangunan, sewa, asuransi, dan gaji karyawan utama. Kebijakan menjadi *committed fixed cost* terutama dipengaruhi oleh rencana kegiatan jangka panjang.

b. Discretionary fixed cost adalah biaya yang timbul dari keputusan penyediaan anggaran secara berkala (biasanya tahunan) yang secara langsung mencerminkan kebijakan manajemen puncak mengenai jumlah maksimum biaya yang diizinkan untuk dikeluarkan, dan yang tidak dapat menggambarkan hubungan yang *optimum* antara masukan dengan keluaran (yang diukur dengan volume penjualan, jasa atau produk. Contoh : *discretionary fixed cost* adalah biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, biaya promosi

- m.* penjualan, biaya program latihan karyawan, biaya konsultan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Tujuan perencanaan dan pengawasan, biaya variabel dibedakan menjadi 2 :
 - a.* *Engineered variabel cost* adalah biaya yang memiliki hubungan fisik tertentu dengan ukuran kegiatan tertentu atau biaya yang antara masukan dan keluarannya mempunyai hubungan yang erat dan nyata. Contohnya : biaya bahan baku.
 - b.* *Discretionary variabel cost* adalah biaya-biaya yang jumlah totalnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan sebagai akibat kebijakan/keputusan manajemen. Contohnya : biaya iklan yang ditetapkan oleh manajemen.
 3. Biaya semi variabel adalah biaya yang memiliki unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya tetap merupakan jumlah biaya minimum untuk menyediakan jasa sedangkan unsur variabel merupakan bagian semi variabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel memiliki unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contohnya : biaya listrik, telepon dan air, pemeliharaan dan perbaikan mesin, asuransi kesehatan.
- n.* Memisahkan biaya semi variabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel, ada dua pendekatan yang digunakan yaitu :
 1. Pendekatan analisis (*Analytical approach*) dalam pendekatan ini diadakan kerjasama antara bagian teknik dengan bagian penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap

- o. tiap2 kegiatan atau pekerjaan, untuk menentukan perlu tidaknya suatu biaya, jumlah biaya pada berbagai kegiatan untuk pekerjaan tertentu, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya pada berbagai kegiatan untuk pekerjaan tertentu, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.
- 2. Pendekatan historis (Historical approach) Pendekatan ini mencoba menentukan fungsi biaya dengan cara menganalisis tingkah laku biaya yang terjadi di masa lalu dalam hubungannya dengan volume kegiatan.

p. Dalam pendekatan historis, data biaya selama beberapa periode dikumpulkan dan dihitung biaya tetap dan biaya variabelnya dengan menggunakan metode tertentu. Ada tiga metode yang dapat digunakan yaitu :

- a. Metode Biaya Terjaga (*Stand by Cost Method*) metode ini mencoba menghitung beberapa biaya yang harus tetap dikeluarkan andaikata perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produknya sama dengan nol. Biaya ini disebut biaya terjaga, dan biaya terjaga ini merupakan bagian yang tetap.
- b. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*Hight and Low Point Method*) metode ini merupakan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan teknik pemisahan biaya variabel dengan cara membandingkan biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu.
- c. Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan.
- q. $Y = a+bX$

- r. Dimana :
- s. Y = Total biaya semi variabel
- t. a = Biaya tetap
- u. b = Biaya variabel satuan
- v. n = Jumlah data
- w. X = Volume kegiatan

x. Anggaran variabel sebagai alat bantu penyusunan biaya produksi suatu perusahaan :

1. *Fix cost*/ biaya tetap/ FC
2. *Variable cost*/ biaya variabel/ VC
3. *Semi Variable Cost*/ biaya semi variable/ SVC

y.

3.3 Manfaat Pemisahan Biaya Variabel

1. Mengetahui besar biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam menghasilkan produk untuk pengambilan keputusan jangka pendek.
2. Dapat menyediakan informasi yang lebih baik untuk pengendalian biaya khususnya biaya semi variabel dimana dalam penentuan harga pokok produksi hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel saja sehingga dapat menambah laba kontribusi bagi perusahaan.
3. Dapat mengetahui berapa besar biaya variabel per unit dan berapa besar biaya tetap perbulan.

z.

3.4 Perhitungan Terhadap Biaya Umum

aa. 3.4.1 Metode Titik Tertinggi dan Terendah

bb. Dalam analisis ini, menggunakan data biaya umum dan data jumlah/volume produksi gula pada tahun 2011-2015. Data tentang biaya umum dan volume produksi telah dirangkum dalam satu tabel untuk memudahkan dan dapat dilihat dalam tabel 2.

cc.

| dd. Tahun Ke | ee. Tahun | ff. Biaya Umum (dalam rupiah) | gg. Biaya Pengolahan (dalam rupiah) | hh. Volume Produksi Gula (dalam Kuintal) |
|-----------------|--------------|-------------------------------|-------------------------------------|--|
| ii. 1 | jj. 2011 | kk. 1.487.776 .011,00 | ll. 4.864.711 .563,00 | mm. 78.270 |
| nn. 2 | oo. 2012 | pp. 1.605.146 .176,00 | qq. 4637.548. 795,00 | rr. 63.874 |
| ss. 3 | tt. 2013 | uu. 1.741.301 .953,00 | vv. 5.922.808 .015,00 | ww. 94.485 |
| xx. 4 | yy. 2014 | zz. 2.017.514 .334,00 | aaa. 6.321.741 .871,00 | bbb. 91.594 |
| ccc. 5 | ddd. 2015 | eee. 1.814.995 .856,00 | fff. 6.411.992 .686,00 | ggg. 82.738 |

hhh. **Tabel 2. Data Biaya Umum, Biaya Pengolahan dan Volume Produksi Gula PG. Gondang Baru Klaten 2011-2015**

iii.

jjj. (Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PG. Gondang Baru Klaten)

kkk.

lll. Dengan metode titik tertinggi dan terendah, pertama-tama mencari tingkat kegiatan tertinggi dan tingkat kegiatan terendahnya terlebih dahulu. Berdasarkan pada tabel 2, diketahui bahwa kegiatan dalam tahun 2012 merupakan tingkat kegiatan terendah dan kegiatan dalam tahun 2013 merupakan tingkat kegiatan tertinggi. Kemudian volume produksi gula dan biaya umum dari dua tingkat kegiatan tersebut dibandingkan dan hitung selisihnya sebagai berikut :

mmm.

nnn.

ooo. tarif biaya variabel = $\frac{\text{high cost} - \text{low cost}}$

ppp.

$\frac{\text{high activity} - \text{low activity}}$

| | | | | |
|-------------|------------------|---|-----------------------------------|---|
| qqq. | | = | 1.741.301.953,00 | – |
| | 1.605.146.176,00 | | | |
| rrr. | | | 94.485 – 63.874 | |
| sss. | | = | <u>136.155.777</u> | |
| ttt. | | | 30.611 | |
| uuu. | | = | Rp 4.447,936 per kuintal produksi | |
| | gula | | | |

vvv. Unsur biaya tetap kita hitung dengan menggunakan salah satu dari dua titik kegiatan tersebut. Pertama menggunakan data titik tertinggi, sebagai berikut :

www.

xxx. Biaya tetap = biaya umum – (tarif variabel x tingkat kegiatan)

yyy. $= 1.741.301.953 - (4.447,936 \times 94.485)$

zzz. $= 1.741.301.953 - 420.263.258$

aaaa. $= \text{Rp } 1.321.038.695$

bbbb.

cccc. Hal yang sama juga akan diperoleh dengan memakai data titik terendah, perhitungannya sebagai berikut :

dddd.

eeee. $\text{Biaya tetap} = 1.605.146.176$
 $- (4.447,936 \times 63.874)$

ffff. $= 4.637.548.795 -$
 $284.207.481$

gggg. $= \text{Rp}$
 $1.321.038.695$

hhhh.

iiii. Dari perhitungan diatas kita dapati bahwa biaya umum ini terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 4.447,936 per kuintal produksi gula dan biaya tetap sebesar Rp 1.321.038.695 per tahun. Hasil tersebut kita nyatakan dalam sebuah fungsi linear, sebagai berikut :

jjjj.

kkkk. $Y = 1.321.038.695 + 4.447,936X$

llll.

mmmm. dimana simbol “Y” merupakan biaya umum yang diperkirakan berdasarkan volume produksi gula pada suatu periode tertentu dan simbol “X” merupakan volume produksi gula pada suatu periode tertentu.

nnnn.

oooo.

pppp.

qqqq.

rrrr. 3.4.2 Metode *scattergraph* (titik sebar) statistik

ssss. Berdasarkan data pada tabel 1 digambarkan hubungan antara biaya umum dengan volume produksi gula dengan grafik pada gambar 3.1 sebagai berikut :

tttt.

uuuu.

vvvv.

wwww.

xxxx.

yyyy.

zzzz.

aaaaa.

bbbbbb.

cccc.

dddd.

eeee.

ffff.

ggggg.

hhhhh.

iiii. Gambar 3.1 *Scarrergraph* biaya umum

jjjj.

kkkkk. Setiap titik dalam grafik menunjukkan biaya umum yang dikeluarkan untuk memproduksi gula pada tahun tertentu. Sumbu horizontal (sumbu "X") menunjukkan volume gula yang diproduksi dan sumbu vertikal (sumbu "Y") menjukkann biaya umum yang terjadi. Berdasarkan pengamatan pada grafik tersebut, fungsi estimasi biaya tersebut mempunyai rentang relevan volume produksi gula antara 63.500 kuintal sampai 95.000 kuintal. Dari grafik

tersebut terlihat bahwa semua titik masih berada dalam rentang relevan.

IIII.

mmmmm. Grafik B merupakan garis yang tertarik dengan mengamati letak titik-titik pada grafik. Garis ini menunjukkan trend dari titik-titik data dan merupakan garis yang paling sesuai dengan titik-titik tersebut. Garis A yang sejajar dengan garis horizontal (sumbu "X"), memotong sumbu vertikal (sumbu "Y") yang secara estimasi berdasarkan pengamatan terletak pada nilai Rp 950.000.000,00. Garis A menunjukkan unsur tetap dari biaya umum untuk semua tingkat kegiatan dalam rentang relevan.

nnnnn. Garis A dan garis B bila dihubungkan akan membentuk segitiga yang menunjukkan kenaikan pada biaya umum jika volume produksi gula meningkat. Kenaikan ini merupakan unsur biaya variabel dari biaya umum untuk setiap kuintal produksi gula. Perhitungan tarif variabel untuk biaya umum adalah sebagai berikut :

ooooo.

ppppp. Unsur biaya variabel rata² pertahun = biaya rata² pertahun-
unsur tetap

qqqqq. $\frac{= 8.666.734.330}{- 950.000}$

rrrrr. $\frac{5}{5}$

sssss. $= 1.733.346.866 - 950.000.000$

ttttt. $= \text{Rp } 783.346.866,00$

uuuuu.

vvvvv. Biaya variabel per kuintal gula $\frac{= \text{unsur biaya variabel rata}^2}{\text{pertahun}}$

wwwww. $\frac{\text{volume}}{\text{produksi rata}^2 \text{ pertahun}}$

xxxxx. $\frac{= 783.346.866}{82.192,20}$

yyyyy. $\frac{82.192,20}{=}$

zzzzz. $\frac{=}{=}$

Rp 9.530,67 perkuintal produksi gula

aaaaaa.

bbbbbb. Jadi biaya umum terdiri dari Rp 950.000.000 biaya tetap per tahun dan biaya variabel sebesar Rp 9.503,67 per kuintal produksi gula. Bila dinyatakan dalam sebuah fungsi linier adalah sebagai berikut :

$$\text{cccccc. } Y = 950.000.000 + 9.530,67X$$

dddddd. Simbol “Y” mewakili biaya umum yang diperkirakan, sedangkan simbol “X” merupakan volume produksi gula untuk periode tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam menghitung biaya umum.

eeeeee.

3.5 Perhitungan Terhadap Biaya Pengolahan

fffff.3.5.1 Metode Titik Tertinggi dan Terendah

gggggg. Data perhitungan ini menggunakan volume produksi gula sebagai variabel bebas (ukuran tingkat kegiatan). Perhitungan selisih tingkat kegiatan, masih sama dengan pembahasan sebelumnya. Tingkat kegiatan tertinggi berada pada tahun 2013 dan tingkat kegiatan terendah berada pada tahun 2012. Untuk mencari unsur variabel (tarif variabel) hitung dengan cara sebagai berikut :

hhhhhh.

iiiiii. tarif biaya variabel = $\frac{\text{high cost} - \text{low cost}}{\text{high activity} - \text{low activity}}$

jjjjjj. $\frac{5.922.808.015 - 4.637.548.789}{94.485 - 63.874}$

llllll. $\frac{= 1.285.259.220}{30.611}$

nnnnnn. = Rp 41.986,84198 per kuintal produksi gula

pppppp.

qqqqqq. Unsur-unsur biaya tetap kita hitung dengan menggunakan salah satu dari dua titik kegiatan tersebut. Pertama gunakan data titik tertinggi, sebagai berikut :

rrrrrr.

ssssss. Biaya tetap = biaya pengolahan – (tarif variabel x tingkat kegiatan)

ttttt. $= 5.922.808.015 - (41.986,84198 \times 94.485)$

uuuuuu. $= 5.922.808.015 -$
 $3.967.126.764,94397$

vvvvvv. $= \text{Rp } 1.955.681.250,06$

wwwwww. Hal sama juga akan diperoleh dengan memakai data titik terendah, perhitungannya sebagai berikut :

xxxxxx.

yyyyyy. Biaya tetap = 4.637.548.795 –
(41.986,84198 x 63.874)

zzzzzz. = 4.637.548.795 – 2.681.867.544,00

aaaaaaa. = Rp 1.955.681.250,06

bbbbbbb.

cccccc. Jadi biaya pengolahan terdiri dari biaya variabel sebesar Rp 41.986,84198 per kuintal produksi gula dan biaya tetap sebesar Rp 1.955.681.250,06. Fungsi biaya pengolahan tersebut dinyatakan secara matematis akan terbentuk fungsi linier sebagai berikut :

ddddddd.

eeeeeee.
$$Y = 1.955.681.150,06 + 41.986,84198X$$

ffffff.

ggggggg. Simbol “Y” adalah biaya pengolahan yang diperkirakan berdasarkan volume produksi gula tertentu, sedangkan “X” merupakan tingkat kegiatan yang dinyatakan dalam kuintal gula yang diproduksi.

hhhhhhh.

iiiiiii. **3.5.2 Metode *scattegraph* (titik sebar) statistik**

jjjjjjj. Grafik dari biaya dalam kaitannya dengan volume produksi gula ditunjukkan dalam gambar 3.2 dibawah ini

kkkkkkk.

lllllll.

mmmmmmm.

nnnnnnn.

oooooooo.

ppppppp.

qqqqqqq.

rrrrrrr. Gambar 3.2 *Scattergraph* biaya pengolahan

ccccccc. Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa biaya pengolahan terdiri dari Rp 1.250.000.000,00 biaya tetap pertahun dan tarif variabel sebesar Rp 53.311,148576 perkuintal produksi gula. Bila dinyatakan dalam fungsi linier akan terlihat seperti persamaan berikut ini :

ddddddd. $Y = 1.250.000.000,00 + 53.311,148576X$

eeeeeee. Simbol “Y” dalam fungsi linier tersebut merupakan biaya pengolahan yang sedang diperkirakan dengan fungsi estimasi biaya, sedangkan “X” merupakan tingkat kegiatan yang dinyatakan dalam kuintal gula yang diproduksi pada tahun tertentu.

ffffff. Setelah mengetahui biaya tetap dan biaya variabel, maka perusahaan bisa menggunakannya sebagai masukan atau acuan dalam melakukan anggaran ditahun selanjutnya dan dalam penentuan tarif jasa dalam perusahaan bisa mendapatkan laba yang optimal.

gggggggg.

hhhhhhh.